

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Masalah permukiman merupakan suatu masalah yang kompleks yang berhubungan dan berkaitan dengan sosial, ekonomi, budaya, ekologi, dan sebagainya. Permukiman berkaitan erat dengan proses pembangunan yang menyangkut masalah lingkungan sekitarnya. Kepadatan permukiman dan banyaknya jumlah penduduk menjadi sumber peningkatan konsentrasi permukiman yang sering kali tidak diikuti dengan peningkatan sarana dan prasarana permukiman. Secara umum, permukiman di Atas Air Kelurahan Pasar Belakang merupakan jenis permukiman kumuh yang dihuni oleh penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar termasuk dalam golongan menengah kebawah. Hal ini diakibatkan oleh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang rendah. Pola permukiman penduduk di kelurahan Pasar Belakang adalah pola permukiman memanjang (linear) dengan mengikuti garis pantai dan menjorok ke arah laut. Pola permukiman ini masih sangat jauh dari perhatian pemerintah sehingga tidaklah tertata dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari padatnya rumah penduduk yang seakan berdesak – desakan. Akibatnya, sirkulasi udara sangatlah minim karena untuk pengadaan jendela pun sangat sulit. Masyarakat sekitar dan pemerintah belum mampu untuk sama - sama menanamkan sifat peduli lingkungan demi kenyamanan dan keamanan kehidupan bersama.

2. Memiliki sebuah rumah yang sehat serta nyaman bagi seluruh pemilik dan anggota keluarga tentunya akan menjadi dambaan dan impian bagi setiap keluarga. Karena dengan adanya rumah yang telah memenuhi kriteria rumah sehat akan meningkatkan derajat kesehatan seluruh anggota keluarga yang ada dalam rumah. Karakteristik rumah tinggal di atas air Kelurahan Pasar Belakang, merupakan jenis rumah panggung yang sangat sederhana bahkan dapat dikatakan darurat. Dalam sebuah rumah sederhana di kelurahan Pasar Belakang ini, akibat keterbatasan ruang ditemukan lebih dari satu KK dalam satu rumah dan itu sangat tidak sesuai dengan aturan kebutuhan minimum ruang bebas gerak yaitu  $9m^2$ . Pada umumnya, dalam satu rumah hanya terdapat 1-2 kamar tidur yang biasanya hanya di tempati oleh kepala keluarga sedangkan anggota keluarga lainnya tidur di ruang tamu. Dari pintu masuk, akan langsung terlihat dapur karena dibangun tanpa sekat. Lantai hanya di lapisi dengan tikar atau karpet seadanya untuk mengurangi kelembaban akibat air laut. Tidak di temukan spasi antara rumah dengan rumah lainnya. Setiap rumah sudah memiliki MCK pribadi namun, pembuangan air kotor serta limbah rumah tangga dibuang langsung ke laut. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan mencemari ekosistem laut.

## **B. SARAN**

1. Sebenarnya, perlu adanya penyuluhan atau pendidikan singkat terhadap masyarakat tentang konsep permukiman sehat berwawasan lingkungan oleh pemerintah setempat. Kemudian, langkah selanjutnya bisa dilakukan pengadaan peremajaan lahan di Kelurahan Pasar Belakang dimulai dari

pembongkaran rumah – rumah yang tidak berpenghuni dan pembuangan sampah – sampah yang telah lama menumpuk, penggantian bahan bangunan secara serempak, pemilihan bahan bangunan yang standart, proses pengolahan limbah yang baik dan benar, pembuatan septictank komunal, sampai pembuatan ruang bermain anak yang ramah lingkungan. Untuk itu di perlukan peran pemerintah setempat untuk bersama-sama mengajak dan menghimbau masyarakat untuk memajukan taraf kehidupan dari segala aspek demi kesejahteraan hidup masyarakat. Mulai dari pemahaman tentang rumah sehat, menjaga ekosistem alam dari pencemaran, rumah berwawasan lingkungan hingga pentingnya gotongroyong.

2. Untuk mencapai taraf kesejahteraan dan kesehatan rumah tinggal di atas air, sebenarnya bisa dimulai dari diri sendiri. Misalnya, membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang limbah sabun langsung ke laut, dll. Selain itu diperlukan peran pemerintah setempat untuk bekerjasama dengan kedinasan lainnya (dinas PU, dinas Tata ruang, dll) bersama-sama merencanakan, mengajak dan menghimbau masyarakat untuk memajukan taraf kehidupan dari segala aspek termasuk aspek lingkungan dan permukiman demi mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat. Ketersediaan ruang sebaiknya di pergunakan seefektif dan seefisien mungkin namun tetap tidak mengurangi tingkat kesehatan, keindahan rumah, kebersihan rumah serta pekarangan. Segala komponen atau elemen rumah juga harus dipergunakan sesuai fungsinya. Misalnya, mencuci piring di kamar mandi bukan di depan rumah, tidur di kamar tidur bukan diruang tamu yang terbuka, dll.